

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PROYEK

1.1.1 Gagasan Awal

Gua Maria Taro Anggro berlokasi Jl. Raya Wonosobo – Temanggung, KM 16, Dusun Anggrunggondok, Desa Reco, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Gua Maria ini terletak di lereng Gunung Sindoro dan menghadap ke arah Gunung Sumbing.

Sejarah singkat berdirinya kompleks ziarah ini berawal pada keprihatinan Kongregasi MSC, terhadap masyarakat di Dusun Anggrunggondok yang mengalami gagal panen tanaman tembakau akibat dari kemarau panjang. Keadaan tersebut berdampak pada jatuhnya perekonomian masyarakat Dusun Anggrunggondok dan menyebabkan beberapa masyarakat memilih untuk melakukan transmigrasi keluar Dusun Anggrunggondok, untuk mencari pekerjaan lain.

Dalam upaya mengembalikan keadaan perekonomian masyarakat Dusun Anggrunggondok, Romo Stefanus Sumpna, MSC selaku perwakilan dari Kongregasi MSC, mencetuskan gagasan untuk membangun kompleks taman bunga. Pada tahun 2008, ide kompleks taman bunga berhasil direalisasikan dan diresmikan dengan nama Taman Petronela yang diresmikan oleh Rm. Eng. Untung Susanto, MSC. Tujuan utama pembangunan taman ini adalah menjadi tempat wisata umum yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan dari golongan mana saja dan

diharapkan dari pembangunan taman ini dapat menghidupkan kembali perekonomian di Dusun Anggrunggondok yang sempat terpukul.

Masyarakat di Dusun Anggrunggondok ikut berpartisipasi dalam segala aktivitas yang ada pada taman bunga ini. Beberapa warga menjadi penjual bunga untuk buah tangan dan ada warga yang berperan sebagai penjaga parkir. Selain itu, Kongregasi MSC juga membentuk perkumpulan petani Dusun Anggrunggondok yang diberi nama Kelompok Tani, tujuan pembentukan komunitas ini yakni untuk saling bertukar informasi tentang cara mengembangkan usaha pertanian antar petani di Dusun Anggrunggondok.

Kompleks taman bunga Petronela terus mengalami perkembangan, hingga pada tahun 2010 taman bunga ini dikembangkan menjadi taman rohani dengan nama Taman Rohani Hati Kudus yang diambil dari nama Kongregasi MSC sebagai pengelola taman rohani tersebut.

Dalam proses pengembangan taman rohani ini, terdapat fasilitas-fasilitas tambahan yang mendukung kegiatan ziarah, seperti Gua Maria, pelataran doa, tempat air suci, gua adorasi, jalur jalan salib dan taman doa dengan patung Hati Kudus Yesus. Sampai tahun 2013 proses pengembangan kompleks ziarah ini terus dilakukan dalam upaya memberikan tempat ziarah yang layak dan nyaman untuk umat Katolik di Kabupaten Wonosobo dan sekitarnya. Beberapa bangunan yang ditambahkan adalah kios devosionalia (menjual peralatan pelayanan), kantor Kelompok Tani, Griya Ngaso (tempat makan) dan penginapan dengan kapasitas 38 kamar.

Pengembangan dan penambahan fasilitas pada kompleks ziarah ini menggunakan pendekatan arsitektur ekologis, yang dapat dilihat dari pengolahan tapak yang merespon dengan keadaan kontur daerah lerengan. Terasering menjadi pilihan untuk merespon keadaan tapak yang berkontur.

Selain pengembangan kearah arsitektural, pengelola kompleks ziarah ini juga melakukan pengembangan pada sektor pemberdayaan masyarakat, dibuktikan dengan diadakannya kegiatan live in yang dimulai pada tahun 2015. Dalam kegiatan ini, peran masyarakat dibutuhkan untuk menyediakan tempat tinggal peserta live in dan ikut serta dalam kegiatan pengenalan budaya setempat kepada peserta *live in*.

Permasalahan yang timbul pada lokasi kompleks rohani ini adalah minimnya lahan parkir dan terbatasnya lokasi pengembangan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan penggunannya. Hal tersebut dapat dipecahkan dengan pemilihan tapak pengembangan di Dusun Kapencar oleh pengelola Gua Maria Taro Anggro. Lokasi pengembangan merupakan area Taman Watu Ngendog tepatnya di Jl. Raya Wonosobo, Dusun Kapencar, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.



Gambar 1.1 Kondisi Eksisting Gua Maria Taro Anggro
Sumber : dokumen pribadi



Gambar 1.2 Entrance
Sumber : dokumen pribadi

1.1.1. Alasan dan Motivasi Pemilihan Proyek

A. Kepentingan Mendesak (*Urgency*)

Gua Maria Taro Anggro dibangun diatas lahan yang semula difungsikan sebagai taman bernama Taman Petronela. Keberadaan taman rohani ini menjadi salah satu obyek wisata bertema alam di Kecamatan Kertek, Wonosobo. Namun, pengembangan Taman Petronela menjadi Gua Maria Taro Anggro masih terbatas oleh kurangnya pemanfaatan potensi pada tapak untuk memaksimalkan fasilitas kegiatan ziarah. Pada bulan Mei – Oktober dan saat diadakannya misa pada event khusus seperti Hari Raya Hari Kudus Yesus dan Natal, jumlah pengunjung di Gua Maria Taro Anggro mengalami peningkatan yang cukup pesat, yang menyebabkan banyak pengunjung yang terpaksa harus memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan masuk menuju Gua Maria Taro Anggro. Oleh karena itu, selain dibutuhkan penambahan fasilitas area parkir, kompleks ziarah ini juga memerlukan pengembangan fasilitas ziarah lainnya, dengan kerja sama antara Kongregasi MSC (Pengelola) dan Keuskupan Purwokerto, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas ziarah yang lebih layak dengan desain yang merespon potensi alam.

B. Kebutuhan (*Need*)

Ditinjau dari kondisi fasilitas ziarah di Gua Maria Taro Anggro yang masih terbatas oleh tata ruang fungsi awal yakni sebuah taman, maka dibutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk memenuhi

kebutuhan fasilitas ziarah yang layak dan merespon terhadap kondisi sekitar tapak. Selain itu, untuk merespon jumlah pengunjung yang semakin mengalami peningkatan khususnya di bulan Mei – Oktober, dibutuhkan penambahan fasilitas area parkir yang mampu menampung kendaraan pengunjung. Fasilitas yang dibutuhkan berupa :

- Area parkir
- Aula untuk menampung pengunjung pada saat misa tertentu
- Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Kertek melalui kegiatan pentas budaya, live in, dan aktifitas lainnya yang mengakibatkan terjadinya interaksi sosial antara warga Kecamatan Kertek dengan pengunjung.

C. Keterkaitan (*Relevancy*)

Kongregasi MSC yang merupakan pemilik dan pengelola utama Gua Maria Taro Anggro mendirikan kompleks ziarah ini diatas lahan seluas 3730 m², dalam misi pengembangan area dan penambahan fasilitas rohani di tempat ziarah ini, Kongregasi MSC telah menyediakan lahan seluas 18.433 m² yang berlokasi di Desa Kapencar, Kecamatan Kertek.

1.1.2. Permasalahan

Permasalahan yang ada di dalam proyek Gua Maria Taro Anggro adalah sebagai berikut.

- Belum dapat optimal memanfaatkan potensi alam lereng gunung
- Belum dapat menampung kegiatan sepenuhnya pada aktivitas ziarah

1.2. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.2.1. Tujuan

Tujuan Landasan Teori dan Desain Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro, Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo ini adalah sebagai paduan penyusunan program arsitektur secara kualitatif dan kuantitatif, serta menjadi pendekatan teori dalam tahap perancangan.

1.2.2. Sasaran

Sasaran dari Landasan Teori dan Program Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo ini adalah tersusunnya Landasan Teori dan Program yang memuat tentang tinjauan proyek berupa paparan analisis tentang kasus proyek, program arsitektur yang terdiri dari studi analisa dan sintesa program arsitektur dan pendekatan teori perancangan dalam Proyek Akhir Arsitektur (PAA) 72.

1.3. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan yang akan digunakan dalam proyek “Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo” akan didasarkan pada permasalahan yang ada dari segi arsitektur, sehingga dapat diselesaikan dan mudah untuk dipahami. Lingkup pembahasan proyek ini akan menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1.3.1. Ruang Lingkup Substansi

Perancangan kompleks Gua Maria menggunakan pendekatan pengembangan kompleks.

1.3.2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam proyek pengembangan ini meliputi aspek kontekstual tapak pengembangan dengan memperhatikan optimalisasi potensi alam dan lingkungan sekitar tapak, serta kendala dan prospek pengembangan tempat wisata ziarah khususnya di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo.

1.3.3. Spesifikasi dan Uraian Proyek

Berupa aktivitas pelaku, yakni pengunjung, pengelola dan masyarakat sekitar kompleks pengembangan serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan, yang diukur dalam besaran dimensi ruang. Persyaratan dan program perancangan pengembangan ditinjau dari tempat ziarah yang dapat membentuk pengalaman spiritual dan teori *local wisdom architecture* (arsitektur yang mengusung kearifan lokal) yang berbasis pemberdayaan lingkungan. Serta analisa potensi dan kendala lokasi tapak pengembangan.

1.4. METODE PEMBAHASAN

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan pengambilan data primer dan data sekunder sebagai berikut.

A. Data Primer

Data-data primer diperoleh melalui:

- Survey lapangan yakni melakukan pengamatan pada proyek terkait dan meninjau beberapa tempat ziarah Katolik. Mempelajari bentuk bangunan, fasad dan penyusunan ruang dalam dan ruang luar yang terdapat dalam kompleks tempat ziarah, serta struktur dan sistem yang terlihat pada saat dilakukannya pengamatan.
- Survey pengelola Gua Maria Taro Anggro dan melakukan wawancara (diwakilkan Romo Stefanus Sumpna, MSC), membahas tentang peruntukan lahan dan lokasi yang sesuai untuk proyek pengembangan kompleks ziarah Gua Maria Taro Anggro.
- Survey tapak yaitu meninjau lokasi Gua Maria Taro Anggro beserta kondisi lingkungan disekitarnya. Mengumpulkan data eksisting tapak dan beberapa foto eksisting tapak. Mengamati vegetasi, garis kontur tapak dan peraturan atau regulasi setempat. Serta melakukan pengamatan pada tapak pengembangan yang berada di area Taman Wisata Watu Gendhong.
- Survey jumlah pengunjung di Gua Maria Taro Anggro dan melakukan pendataan dari mana saja pengunjung berasal.
- Survey proyek sejenis, dengan mempelajari kompleks bangunan, fasade dan penyusunan ruang dalam dan ruang luar dalam kompleks ziarah tersebut, serta struktur dan sistem yang terlihat dan kasat mata.

- Survey Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dan wawancara (dengan Bapak Edi dan Bapak Dito, staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo), membahas tentang perkembangan wisata di Kabupaten Wonosobo guna melakukan skenario tujuan wisata di Kabupaten Wonosobo.

B. Data Sekunder

Data-data sekunder diperoleh melalui:

- Studi literature, yakni mencari dan mempelajari beberapa literature mengenai aktivitas ziarah (tingkah laku dan kebiasaan pengguna), kebutuhan tempat ziarah, fungsionalisme bangunan, landscaping dan persyaratan konstruksi bangunan pada tapak lerengan.
- Studi internet yakni mencari data dan mempelajari melalui website atau jurnal online. Mencari dan mempelajari studi kasus kompleks ziarah yang ada di Jawa Tengah, mencari data objek pariwisata di Kabupaten Wonosobo terkait pengembangan Kecamatan Kertek sebagai destinasi wisata, mencari data jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Wonosobo, mencari data jumlah pengunjung pada projek sejenis dan mempelajari persyaratan-persyaratan mengenai konsep *local wisdom in architecture*.

1.4.2. Metode Penyusunan dan Analisis

Menyusun permasalahan-permasalahan (Problem Seeking) dari sebuah kompleks wisata ziarah. Menganalisa permasalahan yang ditemukan kemudian melakukan analisis untuk menemukan pemecahan permasalahan dengan mempelajari proyek sejenis dan melakukan perbandingan satu sama lain. Penyusunan dan analisa data menggunakan cara induktif dan deduktif.

- a. **Metoda induktif** yaitu melakukan pengumpulan data dan analisa secara spontan melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi pada proyek yang sejenis dengan pendataan fasilitas, pelaku dan kegiatan yang nantinya dapat digunakan untuk pembandingan dalam menyusun studi kebutuhan ruang, studi pelaku dan studi aktivitas.
- b. **Metoda deduktif** yaitu melakukan pengumpulan data dan analisis secara terencana dengan mencari data melalui studi literatur yang berkaitan dengan proyek sejenis. Data yang didapat kemudian diringkas agar lebih mudah untuk di pahami.

Dari data-data tersebut dilakukan analisis untuk mencari pemecahan masalah dan hasil sintesis yang selanjutnya digunakan pada tahap pemrograman.

1.4.3. Metode Pemrograman Arsitektur Proyek Pengembangan

Metode pemrograman yang digunakan antara lain:

A. Analisis

Tahap awal dalam metoda pemrograman adalah tahap analisa (programming) yang mengacu pada pencarian masalah. Hal

yang akan dibahas adalah analisa data primer dan sekunder yang berkaitan dengan kondisi eksisting proyek yang sudah ada dan proyek sejenis lainnya, yang selanjutnya akan ditemukan masalah-masalah untuk mengacu pada desain yang sesuai dengan kebutuhan fungsi dari aktivitas pelaku.

Beberapa data yang dianalisa adalah :

- Analisa S.W.O.T dari proyek yang sudah ada.
- Analisa data primer berupa observasi lapangan dan wawancara
- Analisa data sekunder
- Studi aktivitas
- Studi ruang
- Studi lokasi pengembangan

B. Sintesis

Tahap selanjutnya merupakan tahap sintesis, yakni proses pemecahan masalah dengan pendekatan kreatif desain berdasarkan analisa permasalahan. Hasil dari analisa permasalahan berupa skematik pemecahan masalah.

a. Penyusunan studi dan analisa kebutuhan kompleks ziarah Katolik

Mengumpulkan data dan menganalisis aktivitas pengguna yang akan menghasilkan kebutuhan ruang dan studi kebutuhan ruang. Studi literatur tentang bangunan publik (tempat ziarah), regulasi mengenai objek wisata rohani. Analisa dapat diperoleh melalui skenario destinasi wisata rohani dan optimalisasi tapak

lerengan. Penyusunan teori terkait permasalahan dominan dan penekanan desain yang diterapkan pada kompleks bangunan. Studi lapangan proyek sejenis dengan tujuan membandingkan permasalahan desain, kebutuhan bangunan, kebutuhan fasilitas pendukung dan integritas sistem bangunan yang ada pada masing-masing proyek (Gua Maria Sendangsono dan Gua Maria Kerep Ambarawa).

b. Penyusunan studi dan analisa kebutuhan bangunan dengan pendekatan arsitektur organic

Mencari literatur, mengumpulkan dan memahami persyaratan mengenai arsitektur organic. Memfokuskan pada pengertian, persyaratan hingga penerapan dalam desain sebuah kompleks ziarah. Meninjau dan mempelajari bangunan dengan konsep arsitektur organic. Menganalisis dan mensintesa terkait pemilihan penggunaan material, energi, sistem struktur bangunan yang berpengaruh pada konsep arsitektur organic.

c. Struktur dan konstruksi

Mencari dan mempelajari struktur yang akan diterapkan pada bangunan. Memperhatikan biaya pembangunan hingga perawatannya, memperhatikan dampak dari pembangunan terhadap ekosistem disekitarnya. Sehingga didapatkan kompleks ziarah yang sesuai dengan tujuannya (*humanity and spirit*) serta tidak melupakan nilai efisien, keamanan, efektifitas dan kenyamanan bagi penggunaannya.

d. Sistem utilitas

Mengintegrasikan kebutuhan fasilitas pada proyek kompleks ziarah dengan persyaratan arsitektur ekologis, menganalisa potensi dan kendala serta merumuskan solusi dan mencari sintesa / penyelesaian ke dalam desain.

e. Lokasi

Menganalisis data eksisting lokasi pengembangan dan mengintegrasikannya ke dalam konsep arsitektur yang mengusung nilai kearifan lokal (*local wisdom*). Sehingga menghasilkan zoning tapak sesuai penyelesaian permasalahan yang ditemui di dalam proses analisis

1.4.4. Metode Perancangan Arsitektur

Menggunakan sketsa, gambar arsitektural dan gambar teknik, serta dilengkapi dengan gambar 3 dimensi yang meliputi konsep dari perancangan, detail arsitektural dan detail structural, isometri bangunan, prespektif dan sequence. Dilanjutkan dengan presentasi dengan pembelajaran mengenai persyaratan, ketentuan dari pembangunan dengan penekanan arsitektur ekologis, yang dipadukan dengan sifat dan fungsi tempat ziarah Katolik.

Pada metode perancangan arsitektur ini merupakan hasil dari tahap pengolahan data serta analisa yang akan diterapkan ke dalam desain yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada Landasan Teori dan Pemrograman menggunakan sistematika pembahasan dengan penjelasan sebagai berikut.

Bab I – Pendahuluan

Pada Bab I ini menjelaskan tentang proyek Pengembangan Gua Maria Taro Anggro, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Hal-hal yang akan dijelaskan adalah gambaran umum dan permasalahan yang menjadi latar belakang gagasan perencanaan pengembangan. Sistematika penjelasan dari proyek ini antara lain latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan metoda penelitian.

Bab II – Tinjauan Proyek Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro

Dalam bab ini akan dibahas secara singkat tentang terminologi kegiatan (pelaku, aktivitas, peralatan/prasarana), spesifikasi dan persyaratan desain. Pada bagian akhir disertakan kesimpulan, batasan dan anggapan.

Bab III – Analisis Pendekatan Program Arsitektur Proyek Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro

Pada bab ini akan dibahas analisa pendekatan arsitektur mengenai studi aktivitas, kebutuhan dan besaran ruang yang ditentukan berdasarkan dengan aktivitas, fasilitas dan sarana atau prasarana yang dibutuhkan. Kemudian akan dibahas tentang kebutuhan tapak yang akan diperlukan. Dilanjutkan analisa pendekatan sistem bangunan yang membahas studi sistem struktur, utilitas dan studi pemanfaatan teknologi. Dan pendekatan

analisa konteks lingkungan yang menganalisa kondisi tapak dan lingkungan.

Bab IV – Program Arsitektur Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro

Bab IV ini berisi konsep atau landasan program (citra arsitektural, fungsi, dll), tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan dan program arsitektur yang mencakup program kegiatan (program ruang, besaran ruang, dll), program sistem struktur, program sistem utilitas dan program lokasi dan tapak.

Bab V – Kajian Teori Pengembangan Kompleks Ziarah Gua Maria Taro Anggro

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori penekanan desain yaitu teori desain yang akan digunakan, studi preseden yang menjadi acuan teoritis, serta kemungkinan penerapan teori pada desain. Kemudian pada bab ini juga berisi tentang permasalahan dominan yang akan diangkat menjadi faktor penentu desain.